

ANALISIS PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA (PERIODE 2016-2020)

ANALYSIS OF FUNDAMENTAL FACTOR TO PROFITABILITY OF SHARIA BANKING IN INDONESIA (PERIOD 2016-2020)

Oleh:

Zahwa Annisa Jusuf¹

Sri Murni²

Ivonne S. Saerang³

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

¹zahwaannisajusuf@gmail.com

²srilmurnirustandi@unsrat.ac.id

³ivonesaerang@unsrat.ac.id

Abstrak: Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan bank melalui tingkat profitabilitasnya. Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh faktor fundamental antara lain CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap ROA Perbankan Syariah di Indonesia periode 2016-2020. Metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, sampel yang digunakan adalah 11 bank syariah yang terdaftar di OJK. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian yang di uji secara parsial menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Uji Simultan menunjukkan bahwa CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Kata Kunci: CAR, NPF, FDR, BOPO, Inflasi, ROA

Abstract: One of the indicators to assess a bank's financial performance is through its level of profitability. Profitability can be influenced by fundamental factors including CAR, NPF, FDR, BOPO and Inflation. This study aims to determine the effect of CAR, NPF, FDR, BOPO and Inflation on ROA of Islamic Banking in Indonesia for the 2016-2020 period. The sampling method is *purposive sampling*, the sample used is 11 Islamic banks registered with the OJK. The data analysis method used is multiple linear regression analysis. The results of the partially tested research show that CAR has no significant effect on ROA, NPF has a significant negative effect on ROA, FDR has no significant effect on ROA, BOPO has no significant effect on ROA and inflation has no significant effect on ROA. Simultaneous test shows that CAR, NPF, FDR, BOPO and inflation together have a significant effect on ROA.

Keywords: CAR, NPF, FDR, BOPO, Inflation, ROA

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kinerja keuangan bank merupakan suatu gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu, baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kinerja keuangan suatu bank mencerminkan kesehatan bank itu sendiri. Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 8/PJOK.03/2014 tanggal 13 Juni tahun 2014, BAB II Pasal 2 sebagai berikut: “Bank wajib memelihara dan/atau meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian, prinsip syariah, dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha.” Dalam proses meningkatkan tingkat kesehatan bank, Perbankan Syariah wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan baik secara individual maupun konsolidasi. Perbankan Syariah wajib melakukan penilaian sendiri (self assessment) atas Tingkat Kesehatan Bank, dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan nomor 8/PJOK.03/2014.

Sebagai lembaga yang sangat penting dalam perekonomian tentu perlu adanya pengawasan kinerja oleh regulator perbankan. Salah satu indikator pengawasannya adalah dengan menilai kinerja keuangan bank melalui tingkat profitabilitasnya. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut, Dendawijaya (2005:119) mengatakan dalam penentuan tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya *Return on Asset* (ROA), sehingga indikator untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA). Menurut (Ramlall,2009) tingkat profitabilitas dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal atau kondisi makroekonomi di suatu Negara. Faktor internal dalam penelitian ini menggunakan variabel CAR, NPF, FDR dan BOPO. Sedangkan faktor eksternal menggunakan variabel Inflasi.

Tabel 1 Perkembangan Rasio-Rasio Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia Dan Inflasi Tahun 2016-2020

Tahun	2016	2017	2018	2019	2020
ROA	0,63	0,63	1,28	1,73	1,35
CAR	16,63	17,91	20,39	20,59	21,16
NPF	4,42	4,76	3,26	3,23	3,22
FDR	85,99	79,61	78,53	77,91	77,61
BOPO	96,22	94,91	89,18	84,45	86,1
Inflasi	3,02	3,61	3,13	2,72	1,68

Sumber: Data Inflasi Bank Indonesia dan Data Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan Tabel 1 diatas, tingkat *Return On Asset* (ROA) yang paling tinggi ada di tahun 2019 yaitu 1,73%, dan paling rendah di tahun 2016 dan 2017 yaitu 0,63%. Tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) paling rendah ada di tahun 2016 yaitu 16,63 dan yang paling tinggi adalah di tahun 2020 yaitu 21,61%. Nilai *Non Performing Financing* (NPF) paling baik adalah di tahun 2020 yaitu 3,22 dan yang kurang baik adalah di tahun 2017 yaitu 4,76. Sedangkan biaya *Financing To Deposit Ratio* (FDR) yang paling tinggi adalah di tahun 2016 yaitu 85,99% dan yang paling rendah adalah di tahun 2020 yaitu 77,61%. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) paling baik adalah 84,45 ditahun 2019 dan yang kurang baik adalah 96,22 di tahun 2016. Dan Inflasi paling tinggi di tahun 2017 yaitu 3,61% dan paling rendah di tahun 2020 yaitu 1,68.

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengukur dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengukur dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengukur dan menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengukur dan menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengukur dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

6. Untuk mengukur dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2011;2). Bahwa: "Kinerja keuangan merupakan sesuatu yang dihasilkan atau hasil kerja yang dicapai dari suatu perusahaan." (Zarkasyi, 2008: 48). Selanjutnya kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan (Munawir, 2010: 30). Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya (James C. Van Horne). Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2012: 104).

Return On Asset

Return on asset digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asset yang dimiliki (Kasmir, 2016: 201). *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan ROA menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba (Desmond Wira, 2019: 84). *Return on asset* diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva (Horne dan Wachowicz, 1997). Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Non Performing Financing

Non Performing Financing/kredit bermasalah adalah: "Kredit /pembiayaan yang pembayaran angsuran pokok dan atau bunga/bagi hasil telah lewat dari 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit/pembiayaan yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan" (IAI dalam SAK, 2007:315). *Non Performing Financing* (NPF): "Kredit Bermasalah (NPF) adalah kegagalan pihak debitur memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran (cicilan) pokok kredit yang telah disepakati" (Dendawijaya, 2005:82). Tingkat risiko pembiayaan bermasalah dapat dirumuskan:

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Financing to Deposit Ratio

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan alat untuk mengukur sejauh mana kemampuan bank dalam membayar penarikan para deposan yang secara langsung dananya sudah disalurkan oleh bank kepada masyarakat dengan cara pinjaman. FDR akan menunjukkan tingkat kemampuan Bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh Bank yang bersangkutan (Restiyana, 2011). Seberapa besar pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat atau nasabah, Bank harus mampu memenuhi kebutuhan akan penarikan dana sewaktu-waktu oleh deposan. FDR diartikan sebagai perbandingan antara pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang Disalurkan}}{\text{Total yang Diterima Bank}} \times 100\%$$

Beban Operasional Pendapatan Operasional

Rasio BOPO adalah perbandingan antara Beban Operasional dan Pendapatan Operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil Rasio BOPO akan semakin baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, adalah 94%-96% (Rivai dkk, 2007). Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Ubaidillah, 2016). Rumus Rasio BOPO, yaitu:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Ekonomi Makro

Ekonomi Makro bertujuan melihat apakah sudah terjadi alokasi sumber daya ekonomi yang efisien atau belum (Prathama Raharja, 2018:5). Jika belum, apa penyebabnya dan bagaimana mengatasinya. Ekonomi makro membahas tentang beberapa hal, diantaranya; penentuan kegiatan perekonomian, inflasi, tingkat pengangguran, kebijakan pemerintah, dan hal lain yang berkaitan dengan perekonomian secara keseluruhan. Pengertian ekonomi makro adalah sebuah ilmu ekonomi yang menangani variabel agregat ekonomi, seperti inflasi, angka pengangguran, suku bunga, tingkat dan rata-rata pertumbuhan produksi nasional (Pindyck dan Rubinfeld, 2009). Hal-hal tersebut dapat memengaruhi sektor perbankan syariah dalam pengambilan keputusan bisnisnya. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank tanpa bisa dihindari oleh manajemen bank adalah Inflasi (*Inflation*).

Inflasi

Inflasi adalah proses kenaikan harga barang secara umum dan terus menerus dalam waktu periode yang diukur dengan menggunakan indeks harga. Tingkat pengembalian investasi saham berkorelasi positif dengan nilai riil dan tingkat pengembalian investasi berkorelasi negatif dengan tingkat suku bunga dan inflasi (Kasmir, 2010:40) Inflasi (*inflation*) adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus. Inflasi dapat berpengaruh secara langsung terhadap biaya operasional bank syariah, seperti pemberian gaji, biaya transportasi, dan biaya operasional lainnya. Inflasi yang tinggi akan menyebabkan menurunnya profitabilitas suatu perusahaan (Rahardja dan Manurung, 177: 2018).

Inflasi dapat dirumuskan sebagai kenaikan harga umum, yang bersumber pada terganggunya keseimbangan antara arus uang dan arus barang (Gilarso, 2004:200). Angka inflasi dihitung oleh badan pusat statistik dari persentase perubahan indeks harga konsumen (IHK) pada suatu saat dibandingkan dengan IHK pada periode sebelumnya. IHK adalah perbandingan relatif dari harga suatu paket barang dan jasa pada suatu saat dibandingkan dengan harga-harga barang dan jasa tersebut pada tahun dasar, dan dinyatakan dalam persen (Gilarso, 2004:201). Rumus yang digunakan untuk mencari Inflasi adalah sebagai berikut (Gilarso, 2004:201):

$$INF_t = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100\%$$

Penelitian Terdahulu

Munir (2018) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pengaruh CAR, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan variabel independen meliputi CAR, NPF, FDR dan inflasi secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen berupa ROA. Sedangkan secara persial, berdasarkan uji t, variabel NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sementara variabel CAR, FDR dan inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA.

Liode *et al* (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Kecukupan Modal, LDR, NPL, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembangunan Daerah Se-Indonesia Periode Tahun 2013-2017. Hasil penelitian menunjukkan Kecukupan Modal dan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, LDR dan Efisiensi Operasional berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Dan uji simultan menunjukkan bahwa Kecukupan Modal, LDR, NPL, Dan Efisiensi Operasional berpengaruh signifikan simultan (bersama-sama) terhadap Profitabilitas.

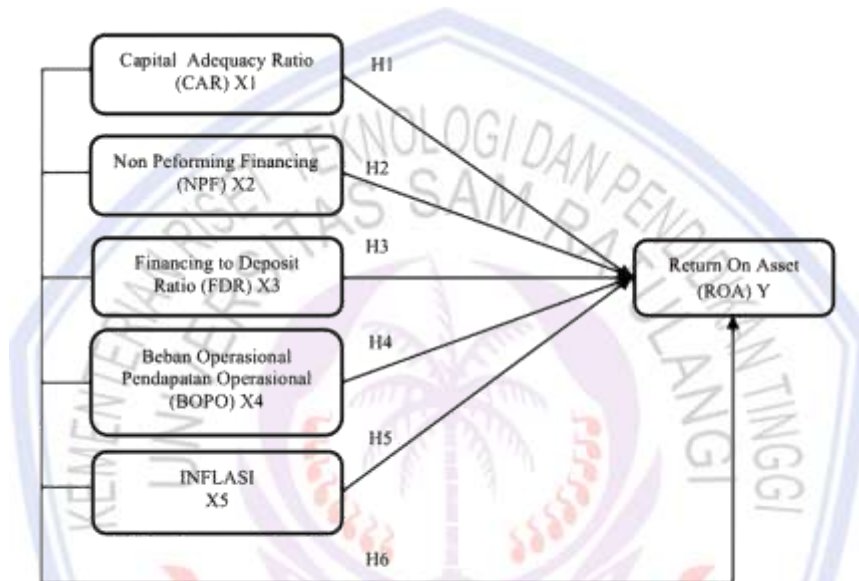
Khoeruloh *et al* (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Inflasi Dan Bi 7-Day Repo Rate: Faktor Penentu Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa inflasi mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Namun, inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Sementara BI 7-day repo rate mempunyai pengaruh positif

dan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa inflasi dan BI 7- day repo rate mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

Monoarfa *et al* (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ROA Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2019. Hasil penelitiannya menunjukkan CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, NPF menunjukkan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, FDR menunjukkan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, dan BOPO menunjukkan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Serta hasil penelitian secara simultan CAR, NPF, FDR dan BOPO menunjukkan berpengaruh dan signifikan terhadap ROA.

Murni *et al* (2021) dalam penelitiannya yang berjudul *Financial Performance And Company Value of Shariah Banking In Indonesia*. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan CAR, FDR, NPF dan ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial CAR dan ROA ternyata berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan FDR berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Model Penelitian



Gambar 1 Kerangka Berpikir
Sumber : Data olahan peneliti, 2021

Gambar 1 diatas menunjukkan bahwa peneliti menggunakan variabel independen berupa CAR, NPF, FDR, BOPO, Inflasi dan variabel dependen berupa ROA pada perbankan syariah di Indonesia Periode 2016-2020.

- H1 : CAR secara parsial diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA
- H2 : NPF secara parsial diduga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA
- H3 : FDR secara parsial diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA
- H4 : BOPO secara parsial diduga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA
- H5 : Inflasi secara parsial diduga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA
- H6 : CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi diduga berpengaruh secara simultan terhadap ROA

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat Asosiatif, karena penelitian ini mengeksplorasi, menguraikan dan memberikan gambaran secara menyeluruh, luas dan mendalam terhadap informasi ilmiah dari subjek dan penelitian (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data-data (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak menuntut

menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya (Arikuntu, 2006).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Otoritas Jasa Keuangan sebagai penyedia data penelitian. Waktu penelitian dimulai sejak bulan Februari 2021 sampai selesai.

Populasi, Sample dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perbankan Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebanyak 34 bank syariah. Sampel adalah bagian dari populasi yang memenuhi syarat dalam penelitian, yaitu sebanyak 11 Bank Syariah yang terdaftar di OJK. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Purposive Sampling adalah salah satu teknik sampling non random dimana peneliti menentukan pengambilan sampel didasarkan atas ciri-ciri yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Kriteria yang diterapkan terhadap pengambilan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Bank yang termasuk dalam golongan Bank Syariah yang masih berdiri selama periode pengamatan yaitu periode 2016-2020
- Bank tersebut mempublikasikan *annual report* di website resminya selama 2016-2020 agar lebih dapat memantau perkembangan laporan keuangan apakah mengalami penurunan atau kenaikan.
- Bank tersebut tidak mengalami merger dan akuisisi selama periode pengamatan

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder dimana sumber data tidak langsung memberikan datanya. Data sekunder untuk penelitian ini diperoleh oleh dari situs resmi OJK dan *Annual Report* perbankan syariah. Data tersebut dapat diakses melalui situs resmi masing-masing bank syariah. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dalam bentuk angka serta dapat dihitung dan diukur.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan studi literatur dan dokumentasi dalam pengumpulan data.

- Studi Pustaka yaitu dalam penelitian ini, peneliti mengkaji teori yang diperoleh dari artikel, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu sehingga peneliti dapat memahami literatur yang berkaitan dengan penelitian yang bersangkutan.
- Dokumentasi yaitu dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data secara tahunan periode 2016-2020 melalui laporan keuangan bank yang dipublikasikan. Serta menggunakan bantuan program SPSS untuk mengelola data.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dan pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Y = *Return On Asset* (ROA). Variabel ini diukur dengan presentase.

X1 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Variabel ini diukur dengan presentase.

X2 = *Non Performing Financing* (NPF). Variabel ini diukur dengan presentase.

X3 = *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Variabel ini diukur dengan presentase.

X4 = Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Variabel ini diukur dengan presentase.

X5 = Inflasi. Variabel ini diukur dengan presentase.

Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda dalam menganalisis data. Model penelitian ini secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas (Return On Asset)

X1 = Capital Adequacy Ratio

X2 = Non Performing Financing

- X3 = Financing to Deposit Ratio
 X4 = Beban Operasional Pendapatan Operasional
 X5 = Inflasi
 A = Konstanta
 e = Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

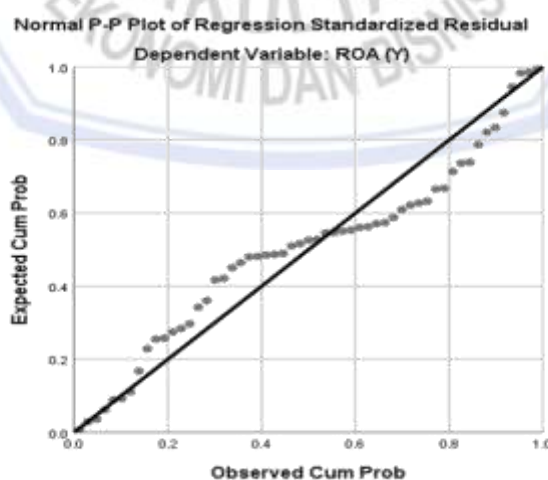
Bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan (financial assets) serta bermotif profit juga sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja (Hasibuan, 2005:2). Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Sesuai dengan UU No. 10 Tahun 1998, bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Tabel 2 Daftar Perusahaan Sampel

No.	Nama Bank	Kode Saham
1	PT. Bank Aceh Nusantara	-
2	PT. Bank Nusa Tenggara Barat Syariah	-
3	PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk	BBMI
4	PT. Bank Victoria Syariah	-
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah	-
6	PT. Bank Mega Syariah	-
7	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	PNBS
8	PT. Bank Bukopin Syariah	-
9	PT. Bank BCA Syariah	-
10	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk	BTPS
11	PT. Bank Maybank Syariah	-

Sumber: www.ojk.go.id

Hasil Penelitian Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



Gambar 2 Grafik P-P Plot
 Sumber: Data olahan SPSS 25, 2021

Berdasarkan Gambar 2 Hasil Uji Normalitas menggunakan (Normal p-p plot regression standardized), menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam model regresi penelitian ini adalah normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Uji Multikolinearitas Coefficients^a

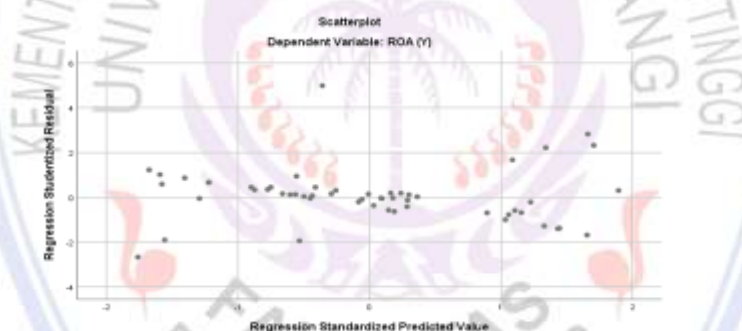
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CAR (X1)	0.397	2.516
NPF (X2)	0.432	2.314
FDR (X3)	0.847	1.181
BOPO (X4)	0.929	1.077
INFLASI (X5)	0.829	1.206

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2021

Melihat dari tabel 3 diperoleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) nilai tolerance 0,397 > 0,1 dan nilai VIF 2,516 < 10, *Non Performing Financing* (NPF) nilai tolerance 0,432 > 0,1 dan nilai VIF 2,314 < 10, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) nilai tolerance 0,847 > 0,1 dan nilai VIF 1,181 < 10, *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) nilai tolerance 0,929 > 0,1 nilai VIF 1,077 < 10, *Inflasi* nilai tolerance 0,829 > 0,1 dan nilai VIF 1,206 < 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen memiliki nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data olahan SPSS 25, 2021

Gambar 3 titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0, titik-titik tidak mengumpul hanya dibawah atau di atas saja, penyebaran titik-titik data tidak berbentuk pola bergelombang. Hal ini berarti tidak terjadi Heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak di pakai untuk analisis berikutnya.

Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.680 ^a	0.462	0.407	2.97909	0.957

a. Predictors: (Constant), INFLASI (X5), BOPO (X4), NPF (X2), FDR (X3), CAR (X1)

b. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber : Olahan Data SPSS 25, 2021

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai DW= 0.957, selanjutnya nilai yang akan dibandingkan dengan tabel signifikan 5%. Jumlah N= 55 dan nilai dari 5 (k=5) adalah dl = 1.374 , du = 1.77 4-dl = 2.2928, dan 4-du = 2.23 (dilihat dari tabel Dubir Waston). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda Uji F (Simultan)

**Tabel 5 Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	373.880	5	74.776	8.425	.000 ^b
	Residual	434.875	49	8.875		
	Total	808.755	54			

a. Dependent Variable: ROA (Y)

b. Predictors: (Constant), INFLASI (X5), BOPO (X4), NPF (X2), FDR (X3), CAR (X1)

Sumber : Olahan Data SPSS 25, 2021

Berdasarkan hasil penelitian variabel memiliki nilai F_{hitung} sebesar 8.425 > dari F_{tabel} 2,40 dan nilai signifikan sebesar 0.000 < 0.05 berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa H_6 diterima. Artinya nilai CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi berpengaruh dan signifikan terhadap ROA.

Uji t (Parsial) Tabel 6 Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a				Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	0.411	3.699		0.111	0.912
CAR (X1)	0.076	0.068	0.185	1.114	0.271
NPF (X2)	-1.402	0.407	-0.550	-3.450	0.001
FDR (X3)	0.020	0.025	0.093	0.818	0.418
BOPO (X4)	0.000	0.000	-0.045	-0.411	0.683
INFLASI (X5)	0.127	0.686	0.021	0.186	0.853

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2021

Nilai t tabel = $t(\alpha/2, n-k-1 \text{ atau } df \text{ residual}) = 0,05/2, 55- 5-1$
 = 0,025 ; 49
 = 2,010

Berdasarkan hasil tabel diatas bahwa dapat beberapa keputusan sebagai berikut: Diketahui nilai Signifikan 0.05.

1. Pengaruh variabel CAR terhadap ROA

Dari hasil penelitian variabel CAR nilai t_{hitung} sebesar 1.114 < dari t_{tabel} 2.010 dan nilai signifikan sebesar 0.271 > 0.05 berdasarkan nilai tersebut jadi dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak. Artinya nilai CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2. Pengaruh NPF terhadap ROA

Dari hasil penelitian variabel memiliki nilai t_{hitung} sebesar $-3.450 < \text{dari } t_{tabel} 2.010$ dan nilai signifikan sebesar $0.001 < 0.05$ berdasarkan nilai tersebut jadi dapat disimpulkan bahwa $H2$ diterima. Artinya nilai NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

3. Pengaruh FDR terhadap ROA

Dari hasil penelitian variabel memiliki nilai t_{hitung} sebesar $0.818 < \text{dari } t_{tabel} 2.010$ dan nilai signifikan sebesar $0.418 > 0.05$ berdasarkan nilai tersebut jadi dapat disimpulkan bahwa $H3$ ditolak. Artinya nilai FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

4. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Dari hasil penelitian variabel memiliki nilai t_{hitung} sebesar $-0.411 < \text{dari } t_{tabel} 2.010$ dan nilai signifikan sebesar $0.683 > 0.05$ berdasarkan nilai tersebut jadi dapat disimpulkan bahwa $H4$ ditolak. Artinya nilai BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

5. Pengaruh Inflasi terhadap ROA

Dari hasil penelitian variabel memiliki nilai t_{hitung} sebesar $0.186 < \text{dari } t_{tabel} 2.010$ dan nilai signifikan sebesar $0.853 > 0.05$ berdasarkan nilai tersebut jadi dapat disimpulkan bahwa $H5$ ditolak. Artinya nilai Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.680 ^a	0.462	0.407	2.97909

a. Predictors: (Constant), INFLASI (X5), BOPO (X4), NPF (X2), FDR (X3), CAR (X1)

b. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2021

Tabel 7 menjelaskan diketahui nilai R Square sebesar 0.462, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (X1), *Non Performing Financing* (X2), *Financing to Deposit Ratio* (X3), *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (X4) dan Inflasi (X5) dalam model regresi sebesar 46.2% sedangkan sisanya sebanyak 53.8% dijelaskan oleh variabel atau faktor-faktor yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset*

Hasil menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan CAR terhadap ROA. Hal ini dapat disebabkan oleh sikap dari manajemen perbankan yang menjaga agar tingkat CAR pada perbankan syariah tetap sesuai dengan ketaatan yang ditentukan oleh bank sentral melalui peraturan Bank Indonesia No.9/24/DPbS tahun 2007 tentang tingkat kesehatan Bank Umum berdasarkan prinsip syariah.

Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset*

Hasil menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif signifikan NPF terhadap ROA. Semakin banyak kredit bermasalah atau kegagalan debitur memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran maka semakin sedikit keuntungan yang diterima pihak bank dan sebaliknya.

Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*

Hasil menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan FDR terhadap ROA. Sehingga kenaikan atau penurunan FDR tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya keuntungan secara menyeluruh (ROA).

Pengaruh *Beban Operasional Pendapatan Operasional* terhadap *Return On Asset*

Hasil menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan BOPO terhadap ROA. Hal ini disebabkan oleh perbankan syariah yang cenderung menginvestasikan dananya dengan hati-hati dan lebih menekankan pada survival bank serta kinerja manajemen bank yang kurang efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di bank, sehingga tidak berpengaruh banyak terhadap profitabilitas bank.

Pengaruh Inflasi terhadap *Return On Asset*

Hasil menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan Inflasi terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun inflasi mengalami kenaikan, tidak menurunkan tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh perbankan syariah.

Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap ROA

Hasil menunjukkan bahwa nilai CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi berpengaruh dan signifikan terhadap ROA. CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi memengaruhi ROA sebesar 46.2% sedangkan sisanya sebanyak 53.8% dijelaskan oleh variabel atau faktor-faktor yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

PENUTUP**Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap ROA pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2016-2020 memperoleh kesimpulan:

1. CAR secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2016-2020.
2. NPF secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2016-2020
3. FDR secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2016-2020.
4. BOPO secara parsial tidak memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2016-2020.
5. Inflasi secara parsial tidak memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2016-2020.
6. CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2016-2020.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mengacu pada hasil penelitian nilai CAR tidak berdampak langsung pada ROA, disarankan bagi perbankan syariah agar dapat memperbaiki rasio CAR dengan memanfaatkan modal yang tersedia secara maksimal agar mampu meningkatkan profitabilitas bank. Penggunaan modal bank yang maksimal atau efisien dapat meminimalisir risiko serta meningkatkan ROA.
2. Mengacu pada hasil penelitian nilai NPF berdampak langsung pada ROA, disarankan bagi perbankan syariah agar dapat mempertahankan dan mengurangi rasio NPF dalam pembiayaan bermasalah agar mampu meningkatkan profitabilitas bank. Dengan menekan NPF maka dapat meningkatkan ROA.
3. Mengacu pada hasil penelitian nilai FDR tidak berdampak langsung pada ROA, disarankan bagi bank umum syariah agar dapat meningkatkan rasio FDR dalam menyalurkan pembiayaan secara efektif. Dengan penyaluran dana yang tepat diharapkan dapat meningkatkan ROA.
4. Mengacu pada hasil penelitian nilai BOPO tidak berdampak langsung pada ROA, disarankan bagi perbankan syariah agar dapat mempertahankan atau bahkan dapat menurunkan rasio BOPO dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional mampu meningkatkan profitabilitas bank. Dengan menekan rasio BOPO maka diharapkan ROA yang dihasilkan dapat maksimal.
5. Mengacu pada hasil penelitian nilai Inflasi tidak berdampak langsung pada ROA, disarankan bagi perbankan syariah agar tetap menjaga daya tahan bank syariah terhadap inflasi. Dengan pengaturan yang baik bank syariah akan tetap bisa mempertahankan profitabilitasnya meski terjadi Inflasi.
6. Penelitian ini memiliki keterbatasan hanya meneliti variabel CAR, FDR, NPF, BOPO dan Inflasi saja sebagai variabel yang mempengaruhi Profitabilitas (ROA). Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk meneliti lebih banyak variabel lagi.
7. Kepada Investor agar lebih cermat dalam mengambil keputusan investasi. Investor dan calon investor harus waspada terhadap situasi pasar yang sedang berlangsung dengan melihat kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Laporan Akuntansi*. Bandung: Alfabeta
- Iqbal, N. (2018). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO Dan Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah Tahun 2011-2017. *Economics* <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/11649>. Diakses Tanggal 21 Februari 2020
- Kasmir. (2012). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Rajawali Pers
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo
- Khoeruloh, A. K., Priyanti, G., Sya'adah, N. S. A., Amirudin, A. (2020). Inflasi Dan Bi 7-Day Repo Rate: Faktor Penentu Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, Vol.3 No.1, Mei 2020. E-ISSN: 2621-5012 <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/mr/article/download/2097/1777>. Diakses Tanggal 12 Februari 2021
- Liode, F. E., Mangantar, M., Tulung, J. E. (2019). Pengaruh Kecukupan Modal, LDR, NPL, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembangunan Daerah Se-Indonesia Periode Tahun 2013-2017. *Jurnal Emba*, Vol.7 No.4 Oktober 2019, Hal. 6076-6085. ISSN: 2303-1174. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/26671>. Diakses Tanggal 12 Februari 2021
- Murni, S., Sabijono, H., Trang, I., Mangantar, M. (2021). Financial Performance And Company Value of Shariah Banking In Indonesia. *Archives of Business Review*, Vol.9 No.1.163-181. <https://drive.google.com/file/d/1kMzsCmDvc0HkB-2CYWh2sHV3i9ETk2u0/view>. Diakses Tanggal 12 Februari 2021
- Monoarfa, A., Murni, S., & Untu, V.N. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ROA Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2019. *Jurnal EMBA*, Vol.8 No.3 Juli 2020, Hal. 389-399. ISSN 2303-1174. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/30220>. Diakses Tanggal 12 Februari 2021
- Munir, M. (2018). Analisis Pengaruh Car, Npf, Fdr Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Journal Of Islamic Economics, Finance And Banking*. Vol.1, No 1&2, Juni-Desember 2018, Pp. 89-98. ISSN p: 2622-4755 e:2622-4798. <http://journal2.uad.ac.id/index.php/ijiefb/article/view/285/266>. Diakses Tanggal 12 Februari 2021
- Otoritas Jasa Keuangan, Surat Edaran Bank Indoneisa. <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran-bank-indonesia/default.aspx>. Diakses tanggal 12 Febuari 2021
- Perdanasari, P. Y. (2018). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, Bi Rate Dan Inflasi Terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2011-2017, *SKIPSI*. <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/5357/jurnal%20petricia%20yuni.pdf?sequence=2&isAllowed=y>. Diakses Tanggal 23 Februari 2021
- Raharjo, H. Wijayanti, A. Dewi, R. R. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Tahun 2014-2018), *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen (Jiam)*, Vol.16, No.1, Mei 2020. ISSN: 0216-7832. <Http://Ejurnal.Ubharajaya.Ac.Id/Index.Php/Jiam/Article/View/110>. Diakses Tanggal 22 Februari 2020
- Wira, D. (2019). *Analisis Fundametal Saham Edisi Ketiga*. Jakarta: Penerbit Exceed